

# **PENGARUH PUNISHMENT TERHADAP DISIPLIN MAHASISWA (STUDI KASUS PADA PROGRAM STUDI D-4 ADMINISTRASI NEGARA JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS POLNEP)**

**Evi Sofiana, Tri Wahyuarini, Syarifah Novieyana**

Prodi Administrasi Negara – Jurusan Administrasi Bisnis

Politeknik Negeri Pontianak

Jl. Jenderal Ahmad Yani, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak,  
Kalimantan Barat 78124

Telepon +62 0561 736180 +62 0561 740143.

evisofiana\_76@yahoo.com, rienn08@gmail.com, novieyana77@yahoo.com

***Abstract:** Business Administration Department especially Public Administration study program of Pontianak State Polytechnic try to create professional alumni whose have some competencies dan disciplines in following the rules at the institution. Pontianak State Polytechnic has a motto which said “on time, perecise on regulation and standard” . One of the effort done by Public Administration study program in creating disciplines alumni is by implementing punishment for students who break the rules. The objectives of this research is to test empirically the relation between punishment and disciplines dan to find out, thetype of punishment that mostly received by Public Administration students. Research method being used is survey and questionnaire is used as collecting data tool. Sampling method is non probability sampling (purposive sampling). The result shows that the test on hypothesis, confirming the positive effect from punishment to students disciplines. Its was marked with regression coefficient or sig. value 0.013. The second objective which confirming the type of punishment which received by mostly students, taken from the value of descriptive statistics, it was found that filling the statement form of guilty and promise is the mostly punishment that received by students. The average value of this type of punishment is 3.7300*

***Keywords :** Punishment, discipline, rules, students, administration*

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan, baik itu kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Hal ini dianggap lumrah karena manusia bukanlah makhluk yang sempurna dan setiap manusia tentu-

nya mempunyai kekurangan. Namun kesalahan yang telah dilakukan hendaknya tidak terjadi berulang kali karena pada dasarnya manusia dapat belajar dari kesalahan yang telah dilakukannya. Untuk itu perlu adanya sebuah hukuman (*punishment*) yang

dapat membuat jera pembuat kesalahan. Menurut Mursal (2004:86) *punishment* adalah suatu perbuatan dimana orang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.

Hukuman yang diberikan kepada si pelanggar peraturan tentunya mempunyai tujuan. Salah satu tujuan dari pemberian hukuman ini adalah memperbaiki si pelanggar agar tidak melakukan kesalahan yang sama dan memberikan efek jera sehingga dengan pemberian hukuman ini diharapkan terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dari si pelanggar. Selain itu pemberian hukuman ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mental dan moral seseorang sehingga dapat muncul perilaku disiplin pada si pelanggar. Menurut Tu'u (2004) yang dimaksud dengan disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Pemberian hukuman dalam rangka menerapkan disiplin ini juga terjadi di Politeknik Negeri Pontianak (Polnep). Polnep merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang bertujuan menciptakan tenaga kerja yang profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan, keahlian dan disiplin yang tinggi serta merupakan penyelenggara pendidikan vokasi yang menerapkan program pendidikan Diploma 1 (D-1), Diploma 3 (D-3) dan Diploma 4 (D-4).

Dalam pendidikan vokasi maupun universitas, tentu saja nilai mahasiswa yang diterima setiap semester

dalam bentuk Indeks Prestasi (IP) merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan apakah mahasiswa tersebut bisa melanjutkan ke semester berikutnya atau tidak. Selain IP, ada juga faktor lain yang juga menentukan keberhasilan mahasiswa dalam studi yaitu kedisiplinan.

Politeknik Negeri Pontianak, khususnya jurusan Administrasi Bisnis terkenal dengan penerapan disiplin kepada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan motto Polnep yaitu "tepat waktu, ukuran dan aturan". Penerapan disiplin ini terdiri dari kedisiplinan pada saat pelaksanaan kuliah baik teori maupun praktik, kepatuhan pada peraturan akademik serta bagaimana mahasiswa berperilaku di lingkungan kampus Polnep. Apabila mahasiswa melanggar kedisiplinan tersebut, maka mahasiswa dapat dikenakan hukuman atau sanksi. Sanksi yang diberikan kepada mahasiswa di jurusan Administrasi Bisnis dimulai dengan surat pernyataan, surat peringatan 1 (SP 1), surat Peringatan 2 (SP 2), surat peringatan 3 (SP 3) bahkan sampai pada dikeluarkan dari Polnep (*Drop out*).

Adanya sanksi-sanksi yang diberikan sebelum mahasiswa tersebut dinyatakan *drop out* merupakan kategori peringatan dini/awal kepada mahasiswa tersebut. Happen dan Therriaut (2008) dalam Subyantoro (2012) menyatakan bahwa "harapan dari sistem peringatan dini adalah penerima sanksi dapat merespon informasi dengan cepat dan tepat. Sistem peringatan dini dapat memicu perhatian awal yang diperlukan dan menghindarkan beberapa potensi *drop out* secara tepat dari seluruh individu *drop out* pada mahasiswa.

Untuk menciptakan disiplin pada mahasiswa, Polnep menetapkan tata tertib perkuliahan sebagai berikut :

1. Tidak hadir dengan ijin :

- a. Tidak hadir perkuliahan hanya diizinkan dengan alasan sakit atau ada keperluan penting yang amat mendesak.
  - b. Izin pada waktu perkuliahan hanya diberikan dengan mengisi blanko izin dan mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang
  - c. Izin untuk tidak hadir selama 1 (satu) hari atau lebih harus mendapat persetujuan dari Ketua Program Studi berdasarkan surat yang diketahui oleh orang tua atau wali mahasiswa.
  - d. Bila mahasiswa tidak dapat hadir lebih dari 1 (satu) hari karena sakit atau kecelakaan, mahasiswa diharuskan mengirimkan surat izin dengan melampirkan surat keterangan dari dokter.
2. Pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan di atas dapat dikenakan sanksi berupa tugas kompensasi, peringatan tertulis atau diberhentikan (*Drop out*) sebagai mahasiswa Politeknik.
  3. Tidak hadir tanpa izin (Alpa)  
Tidak hadir tanpa izin atau terlambat hadir atau meninggalkan kuliah sebelum waktunya tanpa izin, akan dikenakan peringatan tertulis, dengan sanksi sebagai berikut :

LAMA KETIDAKHADIRAN	KOMPENSASI
Alpa $\leq$ 1 jam	2 jam
1 jam < alpa < 8 jam	8 jam
Alpa $\geq$ 8 jam	16 jam

Ket : 1 Jam = 1 jam perkuliahan (45 menit)

4. Batas maksimum ketidakhadiran
  - a. Jika mahasiswa tidak hadir tanpa izin berturut-turut selama lebih dari atau sama dengan 46 (empat puluh enam) jam, maka mahasiswa yang bersangkutan diberhentikan (DO) dari Polnep.

- b. Jika jumlah jam ketidakhadiran (alpa, izin dan sakit) secara komulatif melebihi 114 (seratus empat belas) jam dalam satu semester, maka mahasiswa yang bersangkutan akan diberhentikan pada semester tersebut melalui SK Direktur dan diberikan kesempatan mengulang kembali pada semester yang sama pada tahun akademik berikutnya.
5. Jumlah ketidakhadiran mahasiswa direkapitulasi setiap hari oleh staf administrasi
  6. Surat Peringatan (SP) dan Surat Pemberhentian (*Drop out*) sebagai mahasiswa Politeknik diberikan kepada mahasiswa yang jumlah ketidakhadirannya tanpa izin secara akumulasi memenuhi ketentuan berikut :
    - a. Tidak hadir tanpa izin  $\geq$  16 jam mendapat Surat Peringatan (SP1)
    - b. Tidak hadir tanpa izin  $\geq$  32 jam mendapat Surat Peringatan (SP-2)
    - c. Tidak hadir tanpa izin  $\geq$  38 jam mendapat Surat Peringatan (SP-3)
    - d. Tidak hadir tanpa izin  $\geq$  46 jam mendapat Surat Pemberhentian (DO)

(Peraturan Akademik dan Kemahasiswaan, 2014 : 11-12)

Selain peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga, setiap jurusan mempunyai peraturan tambahan selain yang telah tercantum di dalam buku panduan peraturan akademik tersebut. Jurusan Administrasi Bisnis (AB) merupakan salah satu dari 8 (delapan) jurusan yang ada di Polnep. Jurusan AB juga menerapkan disiplin yang ketat kepada seluruh mahasiswa. Adapun peraturan yang ditetapkan oleh jurusan yang harus dipatuhi

oleh mahasiswa/i jurusan AB Polnep adalah sebagai berikut:

1. Perkuliahan dimulai pada pukul 07.00 s/d 14.00 untuk Prodi D-3, sedangkan untuk Prodi D-4 dimulai pada pukul 14.00 s/d 20.30.
2. Menggunakan seragam yang telah ditetapkan pada hari Senin dan Kamis, dengan memakai dasi dan untuk hari selain itu, menggunakan baju kemeja (tidak boleh kaus walaupun berkerah).
3. Menggunakan sepatu pantofel warna hitam pada hari senin dan kamis, dan sepatu lain (bukan sandal) pada hari lainnya.
4. Rambut tidak boleh diwarnai selain hitam.

Bagi mahasiswa/i yang melanggar peraturan yang telah dibuat, tentunya ada hukuman atau *punishment* yang diberikan kepada si pelanggar. Adapun hukuman-hukuman jurusan yang diberikan kepada pelanggar selain yang telah ditetapkan dalam peraturan akademik Polnep adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa yang terlambat masuk ke dalam kelas, akan diberikan hukuman berupa pemberian kompensasi sesuai waktu keterlam-

batan yang akan dikumulatikan diakhir semester dan akan dibayar dalam bentuk uang sejumlah kompensasi sebelum pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS). Apabila yang bersangkutan tidak membayar, maka tidak diperkenankan untuk mengikuti ujian akhir semester.

2. Bagi mahasiswa yang tidak mematuhi ketentuan mengenai busana, rambut, sepatu dan lainnya, maka akan diberikan surat pernyataan (format surat pernyataan terlampir).

Selain hukuman yang ditetapkan oleh jurusan, staf pengajar juga terkadang memberikan hukuman bagi mahasiswa yang terlambat masuk ke dalam kelas. Ketentuan ini biasanya sudah disepakati dari awal perkuliahan. Hukuman tersebut seperti tidak diperkenankan memasuki kelas apabila terlambat sekian menit dari jadwal yang telah ditetapkan.

Walaupun jurusan telah menetapkan *punishment* yang diberikan kepada mahasiswa/i yang melanggar peraturan, ternyata masih cukup banyak mahasiswa/i prodi Administrasi Negara yang mendapatkan hukuman tersebut. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini

**Tabel 1: Jumlah Penerima *Punishment* Pada Prodi Administrasi Negara Jurusan Administrasi Bisnis Polnep Tahun Akademik 2014/2015**

No	Jenis Hukuman	Semester Ganjil	Persentase (%)	Semester Genap	Persentase %
1	Surat Peringatan 1	11	4	7	2
2	Surat Peringatan 2	0	0	4	1,48
3	Surat Peringatan 3	0	0	3	1,11
4	<i>Drop out</i>	1	0,36	2	0,74
5	Kompensasi	76	27,64	116	42,8
	<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>32</b>	<b>132</b>	<b>48,71</b>
	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>275</b>	<b>100</b>	<b>271</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan, 2015

Dari Tabel 1 terlihat bahwa dari 275 (dua ratus tujuh puluh lima) orang

mahasiswa semester ganjil pada Tahun Akademik 2014/2015 di Prodi D-4

AN, terdapat 88 (delapan puluh delapan) orang yang mendapat *punishment* atau sebesar 32% dan pada semester genap, dari 271 (dua ratus tujuh puluh satu) orang mahasiswa, jumlah penerima hukuman meningkat menjadi 132 (seratus tiga puluh dua) orang atau meningkat menjadi 48,71%. Dari 132 (seratus tiga puluh dua) orang itu, terdapat 2 (dua) orang mahasiswa yang di *Drop out* karena ketidakhadiran tanpa izin melebihi 46 (empat puluh enam) jam. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *punishment* terhadap disiplin mahasiswa (studi kasus pada Program Studi D-4 Administrasi Negara Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak).

## RERANGKA TEORI

### Pengertian *Punishment*

Sebuah peraturan dibuat tentunya dengan harapan dapat dipatuhi. Namun ternyata tidak semua orang bisa mematuhi peraturan tersebut. Ada saja pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan. Agar peraturan yang sudah dibuat dapat dipatuhi oleh semua pihak, maka dibuatlah sanksi atau hukuman (*punishment*) bagi pihak-pihak yang melakukan pelanggaran.

Menurut Ivancevich, Konopaske dan Matteson dalam Gania (2006:266) *punishment* didefinisikan sebagai tindakan menyajikan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan sebagai hasil dari dilakukannya perilaku tertentu. Selain itu menurut Tanlain (2006 :57) hukuman (*punishment*) ialah tindakan pendidikan terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya. Mursal (2004:86) juga mendefinisikan *punishment* sebagai suatu perbuatan dimana orang sadar dan

sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hukuman adalah sanksi yang diberikan kepada seseorang yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

### Jenis-Jenis *Punishment*

Hukuman atau *punishment* adalah sanksi yang diberikan kepada pihak yang melakukan pelanggaran pada peraturan yang telah ditetapkan. *Punishment* itu sendiri terdiri dari beberapa jenis. Menurut Rivai (2005:45) jenis-jenis *punishment* adalah sebagai berikut :

1. Hukuman ringan  
Hukuman ringan ini diberikan kepada pelanggar dengan jenis: teguran lisan kepada karyawan yang bersangkutan, teguran tertulis dan pernyataan tidak puas secara tidak tertulis.
2. Hukuman sedang,  
Hukuman sedang dengan jenis: penundaan kenaikan gaji yang sebelumnya telah direncanakan, sebagaimana karyawan lainnya, penurunan gaji yang besarnya disesuaikan dengan peraturan perusahaan dan penundaan kenaikan pangkat atau promosi.
3. Hukuman berat,  
Hukuman berat dengan jenis: Penurunan pangkat atau demosi, pembebasan dari jabatan, pemberhentian kerja atas permintaan karyawan yang bersangkutan dan pemutusan hubungan kerja sebagai karyawan di perusahaan.

### Tujuan Pemberian *Punishment*

*Punishment* yang diberikan kepada pihak yang melakukan pelanggaran tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuan pemberian *punishment* menurut Purwanto (1993:238) adalah sebagai berikut:

1. Teori Pembalasan  
Hukuman diadakan sebagai pembalasan terhadap kelalaian dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang (karyawan).
2. Teori Perbaikan  
Hukuman diberikan untuk membasmi kejahatan, untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan itu lagi.
3. Teori Perlindungan  
Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh sipelanggar.
4. Teori Ganti Rugi  
Hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran-pelanggaran itu.
5. Teori Menakut-nakuti  
Hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.

#### **Indikator *Punishment***

Sebagai tindakan dari konsekuensi yang tidak menyenangkan akibat perilaku yang menyimpang dari aturan, hukuman atau *punishment* mempunyai indikator. Menurut Siagian (2006) terdapat beberapa indikator *punishment* yaitu sebagai berikut:

1. Usaha meminimalisir kesalahan yang akan terjadi.

Dalam suatu perusahaan atau organisasi, karyawan harus bisa meminimalisir kesalahan yang dibuatnya dalam bekerja, karena jika karyawan tersebut terus-menerus melakukan kesalahan, tentunya perusahaan tersebut akan memberikan *punishment*nya.

2. Adanya hukuman yang lebih berat bila kesalahan yang sama dilakukan.  
Hukuman yang diberikan oleh atasan semata-mata tidak hanya akan membuat karyawan jera melakukan kesalahan, tetapi jika karyawan tersebut melakukan kesalahan yang sama dilakukan, atasan akan memberikan hukuman yang lebih berat.
3. Hukuman diberikan dengan adanya penjelasan.  
Seseorang karyawan perlu menanyakan kejelasan kepada atasannya, apa hukumannya jika karyawan tersebut melakukan kesalahan ringan, dan apa hukumannya jika karyawan melakukan kesalahan yang berat.
4. Hukuman segera diberikan setelah terbukti adanya penyimpangan.  
Dengan adanya pengawasan kepada karyawan, atasan bisa memantau para karyawannya yang bekerja pada perusahaan tersebut. Jika karyawan tersebut melakukan kesalahan dan terbukti melakukan kesalahan tersebut, maka atasan langsung memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahannya tersebut.

#### **Disiplin**

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan suatu kegiatan, baik itu dalam bekerja, belajar maupun aktivitas lainnya seperti olahraga, istirahat, maupun makan. Disiplin perlu diterapkan disegala

aspek kehidupan. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya,

Menurut Tu'u (2004) yang dimaksud dengan disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Selain itu menurut Zainal (2009 : 2) disiplin adalah salah satu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat. Oleh karena itu ia hendaknya mendapat perhatian berat dari semua pihak yang ada di sekolah atau di luar sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah suatu cara untuk mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan.

### **Pentingnya Disiplin**

Setiap orang memerlukan sikap disiplin dalam menjalani kehidupan. Ini berarti disiplin mempunyai peranan yang penting dalam menunjang kehidupan seseorang. Menurut Tu'u (2004) pentingnya disiplin adalah sebagai berikut :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Menjadi cara untuk menyelesaikan tuntutan yang ingin ditun-

jukkan siswa terhadap lingkungannya.

4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lain.
5. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
7. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.
8. Kebiasaan yang baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

### **Fungsi Disiplin**

Sebagai salah satu faktor yang mendukung dalam melakukan berbagai kegiatan, kedisiplinan menjadi penting untuk diperhatikan. Disiplin itu sendiri mempunyai fungsi bagi pihak-pihak yang menerapkannya. Beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u (2004) yaitu sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama  
Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.
2. Membangun kepribadian  
Lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
3. Melatih kepribadian  
Kepribadian yang tertib, teratur, taat dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.
4. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan ini.

5. Hukuman  
Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.
6. Mencipta lingkungan kondusif  
Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin**

Ada banyak hal yang dapat membuat seseorang menjadi disiplin atau sebaliknya. Menurut Tu'u (2004), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
2. Pengikat dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
3. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai

dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.

4. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data primer. Pengambilan data dilakukan selama Bulan Oktober tahun 2015 di Politeknik Negeri Pontianak. Unit analisisnya dilakukan pada level individu.

##### **Populasi dan Sampel**

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau minat yang akan diteliti (Sekaran, 2006). Dengan demikian populasi adalah semua orang yang memiliki informasi yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian atau subkelompok dari populasi. Hasil yang didapatkan dari sample ini akan digunakan untuk keperluan generalisasi terhadap populasi. Populasi yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada Prodi Administrasi Negara Jurusan Adm. Bisnis Politeknik Negeri Pontianak yang sudah mengikuti perkuliahan minimal 1 (satu) semester. Ini berarti yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2, semester 4 dan semester 6.

Pemilihan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* berarti peneliti membatasi jumlah sample yang diambil dimana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk



dijadikan sample. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih populasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditetapkan (Sekaran, 2006). Adapun kriteria yang digunakan adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang pernah menda-patkan *punishment*.

Berdasarkan pertimbangan estimasi kemungkinan maksimum, Hair et al. (2006) menyatakan bahwa jumlah sampel sebanyak 50 sudah dapat memberikan hasil yang valid, walaupun sampel sekecil ini tidak direkomendasikan untuk suatu penelitian. Dengan pertimbangan di atas, peneliti merencanakan untuk mendapatkan sampel sebanyak 100 responden.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### ***Dependent Variabel* (variabel terikat)**

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah disiplin mahasiswa yang diukur dengan 15 (lima belas) item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala Likert 5 point yang dimulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

#### ***Independent Variabel* (variabel-bebas)**

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *punishment* yang akan dioperasionalkan dengan 10 (sepuluh) item pertanyaan. Diukur dengan menggunakan 5 point skala Likert yang dimulai dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (5).

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002). Tujuan mengetahui validitas adalah untuk mengetahui

kualitas alat ukur (instrumen) yang digunakan, sehingga ketepatan pengukuran yang mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih tidak diragukan lagi.

Dilakukan pengujian ulang mengingat adanya perubahan setting penelitian saat ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Properti psikometrik dari skala-skala yang digunakan dinilai melalui *item loadings* dan *internal consistency*. Untuk keperluan ini, peneliti menggunakan *Confirmatory Factor Analysis*.

### **Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengulangan. Konsistensi internal item-item dalam kuesioner akan diuji dengan *Cronbach alpha*. Nilai *rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *Cronbach alpha* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair et al., 2006).

### **Alat Analisis Dan Teknik Pengujian**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) karena variabel independent lebih dari satu dan pengujian akan dilakukan sekaligus, meskipun hasilnya dapat dilihat secara terpisah atau per variabel. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan program software SPSS 17 for Windows.

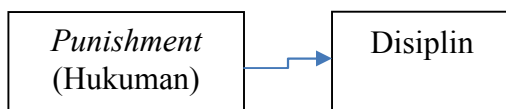
### **6. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah yang dilakukan dengan membangun satu atau lebih hipotesis-hipotesis berdasarkan suatu struktur atau kerangka teori dan kemudian menguji hipotesis tersebut secara empiris. Penelitian dengan metode il-

miah akan melibatkan kegiatan pembentukan struktur atau kerangka teori. Kerangka teori ini merupakan hubungan sebab akibat antara variable-variabel yang akan diteliti yang didukung oleh suatu teori yang sudah ada atau hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dari struktur teori tersebut kemudian dikembangkan suatu hipotesis yang relevan dengan struktur teorinya. Hipotesis ini kemudian akan diuji secara empiris. Pendekatan ini disebut juga pendekatan kuantitatif karena memerlukan pengujian secara kuantitatif dan statistic (Hartono, 2006).

Pada penelitian ini hipotesis-hipotesis yang dikembangkan merupakan pertanyaan riset. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset digunakan hipotesis sehingga penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menjawab menguji hipotesis yang ada sehingga tujuan riset bisa diketahui. Rancangan penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan riset adalah untuk menguji secara empiris pertanyaan riset yang telah ditentukan sejak awal. Pendekatan yang tepat untuk melakukan pengujian secara empiris adalah penelitian ilmiah atau kuantitatif.

Adapun model penelitiannya adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1. Model Penelitian**

Sumber :data olahan, 2015

### Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terjawabnya tujuan-tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hipotesis yang diajukan. Selain itu analisis dari hasil pengujian secara empiris ini diharapkan

bermanfaat tidak hanya untuk peneliti tetapi juga untuk institusi dan rekan-rekan seprofesi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Hal ini dilakukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian kuesioner (*resp-onse rate*). Pengumpulan data dilakukan selama bulan Maret 2016 di semester 2 (dua), 4 (empat) dan semester 6 (enam) pada mahasiswa Pro-di Administrasi Negara Jurusan Adm. Bisnis. Semua semester diambil secara proporsional karena mahasiswa prodi Adm. Negara yang mendapatkan berbagai tindakan *punishment* untuk pelanggaran disiplin, berada di semua semester secara merata.

Kuesioner yang disebar sebanyak 100 (seratus) kuesioner dan semuanya kembali. Artinya tingkat pengembalian kuesioner adalah 100%. Semua kuesioner bisa diolah selanjutnya ke pengolahan data.

### Karakteristik responden

Kuesioner yang berjumlah 100 ini kemudian dianalisis, disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dari statistik deskriptif diketahui bahwa ada 40 (empat puluh) orang responden laki-laki (40%) dan ada 60 (enam puluh) orang responden perempuan (60%). Jadi dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas adalah perempuan.

Untuk mendapatkan data yang mewakili, responden penelitian ini terdistribusi dalam tiga semester yang saat ini sedang menempuh perkuliahan secara aktif, yaitu semester 2 (dua), 4 (empat) dan 6 (enam). Responden penelitian ini terdiri dari 29 responden yang berada pada semester 2 (dua)

atau sebesar 29%, ada 36 orang responden yang berada pada semester 4 (empat) atau sebesar 36% dan 35 responden yang berada pada semester 6 (enam) atau sebesar 35%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian ini berada pada semester 4 (empat).

Responden dalam penelitian ini juga memiliki usia yang berbeda-beda. Dari 100 (seratus) orang yang mengisi kuesioner, terdapat 1 (satu) orang yang tidak mengisi usia. Dari 99 (sembilan puluh sembilan) responden tersebut, 42 (empat puluh dua) responden berusia kurang dari 20 (dua puluh) tahun atau sebesar 42,4%, 33 (tiga puluh tiga) responden atau 33,3% berusia 20 (dua puluh) tahun dan sisanya sebanyak 24 (dua puluh empat) responden berusia lebih dari 20 (dua puluh) tahun atau sebesar 24,3%. Ini berarti mayoritas responden mempunyai umur kurang dari 20 (dua puluh) tahun.

### Uji Validitas

Sebelum melakukan pengujian dengan bantuan regresi, diperlukan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen penelitian benar-benar mengukur variabel yang digunakan. Cooper dan Schindler (2003) menyatakan bahwa validitas suatu alat ukur mengacu pada apakah suatu alat ukur dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai R tabel untuk jumlah sampel sebesar 100 sampel

Penentuan valid atau tidaknya item pertanyaan adalah dengan membandingkan nilai *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai R tabel dengan DF (100 sampel, keakuratan 5%) yaitu 0,1966. Setelah dibandingkan

dengan angka tersebut, maka hanya ada satu butir pertanyaan yang tidak valid, yaitu butir Y<sub>1.11</sub> karena nilainya hanya 0,033. Oleh karena itu item pertanyaan ini harus dihilangkan terlebih dahulu agar semua item menjadi valid. Selain itu, penghapusan butir Y<sub>1.11</sub> ini juga dilakukan untuk meningkatkan nilai alfabanya agar lebih reliabel.

Ternyata penghapusan item Y<sub>1.11</sub> menyebabkan semua item menjadi valid. Karena semua item pertanyaan sudah dianggap valid, maka dilakukan pengujian berikutnya yaitu pengujian reliabilitas.

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrumen-instrumen yang mengukur konsep. Reliabilitas merupakan syarat untuk tercapainya validitas suatu kuesioner dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini digunakan koefisien Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas tersebut. Hair et al (2006) menyatakan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha nya memiliki rule of thumb  $\geq 0,6$

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel *punishment* tidak reliabel. Salah satu item yang menyebabkan variabel ini tidak reliabel adalah item pertanyaan X1.10. Karena jika item pertanyaan ini dihilangkan maka nilai alpha akan naik menjadi 0,763. Untuk itu, X1.10 dihilangkan dan dilakukan pengujian ulang. Setelah pengujian, nilai alpha untuk *punishment* adalah sebesar 0,763 sedangkan untuk disiplin sebesar 0,811.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui bahwa data siap untuk

diolah karena terhindar dari penyakit-penyakit data. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data atau dengan kata lain asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksudnya bahwa data penelitian mengikuti bentuk distribusi normal. Uji ini dilakukan dengan melihat normal P Plot. Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2007):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun data penelitian yang digunakan untuk pengujian hipotesis semuanya berdistribusi normal, karena dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di lampiran.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2007). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF > 10$ , terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika  $VIF < 10$ , tidak terjadi multikolinieritas. Data ini tidak memerlukan uji multikolinieritas karena hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Pengujiannya dilakukan dengan melihat scatter plot SDRESID dan ZPRED. Data ini pun tidak terkena penyakit heteroskedastisitas karena data tersebar di sekitar diagram tanpa membentuk pola tertentu yang berarti data tersebut homoskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi - diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson pada Coefficient. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Dari angka D-W data penelitian, didapatkan angka 1,943 yang berarti tidak terkena autokorelasi karena berada di antara -2 sampai +2. Untuk lebih jelasnya, tabelnya dapat dilihat pada lampiran.

### Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan alat analisis regresi sederhana menggunakan bantuan software SPSS 17.00. Pengujian hipotesis dilakukan sebanyak satu kali.

### Tujuan Penelitian Pertama

Tujuan penelitian yang pertama adalah untuk mengetahui adanya pengaruh positif dari *Punishment* terhadap Disiplin mahasiswa. Untuk itu diturunkan Hipotesis pertama yang menduga bahwa ada pengaruh dari *Punishment* terhadap Disiplin mahasiswa. Prosedur pengujian dilakukan sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh dari *Punishment* pada Disiplin mahasiswa  
 $H_a$  : Ada pengaruh dari *Punishment* pada Disiplin mahasiswa  
Tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$
2. Kriteria:  $H_0$  ditolak apabila  $\alpha < 0,05$   
 $H_0$  diterima apabila  $\alpha > 0,05$
3. Nilai yang diperoleh dari perhitungan adalah 0,013  
Berarti  $\alpha < 0,05$
4. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh dari *Punishment* terhadap disiplin mahasiswa.

Penelitian ini mengkonfirmasi teori yang dinyatakan sebelumnya, bahwa *punishment* yang diberikan akan mempengaruhi disiplin. Purwanto (1993:238) menyatakan bahwa tujuan *punishment* antara lain adalah untuk memperbaiki para pelanggar kesalahan sehingga tidak melakukan

kesalahan yang sama. Selain itu Purwanto juga menyatakan bahwa *punishment* juga ditujukan untuk menakut-nakuti yaitu menimbulkan perasaan takut pada si pelanggar sehingga akan menimbulkan keinginan untuk melakukan pelanggaran yang sama.

Siagian (2006) menyatakan bahwa indikator dari *punishment* adalah untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi dan adanya pemberian hukuman yang lebih berat jika dilakukan pelanggaran yang sama. Pada kasus di Jurusan Adm. Bisnis khususnya pada prodi Administrasi Negara ini, diberikan hukuman yang lebih berat kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran yang sama. Misalnya jika terjadi pelanggaran pada aturan berpakaian, maka pertama kali *punishment* yang diberikan kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran adalah pembuatan surat pernyataan. Tapi jika pelanggaran yang sama dilakukan lagi, maka hukumannya diperberat sesuai dengan surat pernyataan yang dibuat oleh pelanggar disiplin karena dalam surat pernyataan yang dibuat oleh mahasiswa ditetapkan sanksi yang harus diterima oleh pelanggar disiplin jika melakukan kesalahan yang sama. Contohnya seperti dikeluarkan dari kelas dan dianggap tidak hadir pada jam yang bersangkutan. Demikian juga jika dilakukan pelanggaran mengenai kehadiran, diberlakukan pemberian Surat Peringatan (SP) secara bertahap yaitu SP 1, SP2 dan SP 3.

SP 1 akan diberikan kepada mahasiswa yang tidak hadir tanpa keterangan ataupun terlambat lebih dari sama dengan 16 (enam belas) jam, SP 2 tidak hadir tanpa keterangan ataupun terlambat lebih dari sama dengan 32 (tiga puluh dua) jam dan SP 3 diberikan kepada mahasiswa yang tidak hadir tanpa keterangan dan terlambat lebih dari sama dengan 36 (tiga puluh

enam) jam. Apabila mahasiswa yang mendapatkan punishment masih melakukan kesalahan yang sama, yaitu tidak hadir tanpa keterangan dan masuk kelas terlambat dari jadwal yang telah ditentukan yaitu lebih dari sama dengan 42 (empat puluh dua) jam, maka akan dikeluarkan dari Politeknik Negeri Pontianak atau Drop Out (DO)

Pengujian secara simultan mendapatkan koefisien determinasi sebesar 0,062 yang ditunjukkan oleh R Square. Berarti 6,2% kedisiplinan mahasiswa bisa dijelaskan oleh variabel *punishment*. Sedangkan sisanya sebesar 93,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Angka R square yang cukup rendah pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, bukan hanya *punishment* yang diberikan oleh institusi lembaga pendidikan. Seperti yang dinyatakan oleh Tu'u (2004) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan, antara lain: kesadaran diri, pengikut dan ketaatan, alat pendidikan dan hukuman. Jadi hukuman atau *punishment* hanya merupakan salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan. Masih ada tiga faktor lain menurut Tu'u yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Tujuan Penelitian Kedua**

Tujuan Penelitian yang kedua yaitu untuk mengetahui jenis *Punishment* yang paling banyak diterima oleh mahasiswa karena melakukan pelanggaran aturan tertentu. Untuk menjawab pertanyaan ini, maka dapat dilihat dari statistik deskriptif jawaban responden terhadap variabel *punishment*. Pada variabel *punishment* tercantum beberapa item pertanyaan yang merupakan

representasi dari beberapa jenis *punishment* yang biasanya diterima mahasiswa seperti keharusan membuat pernyataan karena adanya pelanggaran disiplin mengenai penampilan seperti pakaian, sepatu dan rambut, atau pelanggaran disiplin lainnya. Yang mendapat nilai rata-rata cukup tinggi adalah item pertanyaan No  $X_{1.1}$ ,  $X_{1.2}$ ,  $X_{1.3}$ ,  $X_{1.4}$ , dan  $X_{1.9}$ .  $X_{1.1}$  merupakan *punishment* surat peringatan dari Jurusan, baik Surat Peringatan 1, 2 ataupun 3 dengan nilai 3.5758.  $X_{1.2}$  merupakan *punishment* membuat surat pernyataan karena melanggar aturan tentang busana dengan nilai rata-rata 3.6800.  $X_{1.3}$  merupakan *punishment* membuat surat pernyataan karena melanggar aturan tentang sepatu dengan nilai rata-rata 3.7300.  $X_{1.4}$  merupakan *punishment* membuat surat pernyataan karena melanggar aturan tentang rambut dengan nilai rata-rata 3.7300.  $X_{1.9}$  merupakan *punishment* membuat surat pernyataan karena melanggar aturan yang sama beberapa kali dengan nilai rata-rata 3.5500.

Dari kelima nilai rata-rata tertinggi tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis *punishment* yang paling banyak diterima oleh mahasiswa adalah *punishment* pembuatan surat pernyataan karena melanggar aturan mengenai sepatu dan rambut.

### **Statistik Deskriptif**

Untuk melengkapi pengujian yang telah dilakukan dengan regresi, maka berikut akan ditampilkan pula statistik deskriptif untuk memperkuat hasil pengujian dengan regresi. Dari statistik deskriptif diketahui kecenderungan jawaban responden, yang dilihat berdasarkan nilai rata-ratanya, untuk semua variabel yang ada, baik jawaban secara keseluruhan per variabel maupun jawaban per butir.

Untuk variabel pertama yaitu *Punishment*, butir pertanyaan yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi adalah butir pertanyaan nomor tiga dan empat yaitu  $X_{1.3}$  dan  $X_{1.4}$ . Butir pertanyaan ini adalah tentang pembuatan surat pernyataan karena melakukan pelanggaran disiplin mengenai sepatu dan rambut yang memiliki nilai rata-rata 3,7300 yang artinya mahasiswa paling sering mendapatkan *punishment* dengan mendapatkan hukuman membuat surat pernyataan karena telah melanggar peraturan kedisiplinan. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah butir pertanyaan nomor tujuh atau  $X_{1.7}$  yaitu 3,0964 tentang pembayaran kompensasi semester ini yang meningkat dibandingkan semester sebelumnya. Semakin rendah rata-rata untuk pernyataan ini sebenarnya semakin baik karena artinya tidak ada peningkatan pembayaran kompensasi yang artinya lebih banyak pelanggaran aturan kehadiran dalam proses pembelajaran.

Untuk variabel kedua yaitu Disiplin, nilai rata-rata tertinggi ada pada butir pertanyaan pertama atau  $Y_{1.1}$  dengan nilai 3.6667. Butir  $Y_{1.1}$  tersebut merupakan pertanyaan tentang kedisiplinan mahasiswa mengenai pakaian yang sesuai dengan aturan jurusan. Artinya, mahasiswa Prodi Administrasi Negara mayoritas selalu menggunakan pakaian yang sesuai dengan aturan jurusan. Hal ini mudah dimengerti karena pakaian merupakan tampilan yang sangat mudah terdeteksi jika dilakukan pelanggaran. Sedangkan nilai terendah ada pada butir pertanyaan nomor enam atau  $Y_{1.6}$  yaitu 2.2347. Butir pertanyaan ini adalah mengenai kedisiplinan mahasiswa yang tidak bermain dengan hp ketika kuliah sedang berlangsung. Artinya mayoritas mahasiswa merasa mereka menunjukkan kedisiplinan dengan ti-

tidak bermain hp di kelas ketika kuliah sedang berlangsung. Pertanyaan  $Y_{1.6}$  merupakan *reverse question* yang artinya semakin rendah hasil rata-rata menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih disiplin daripada jika nilai rata-ratanya tinggi.

Dari seluruh pembahasan nilai rata-rata variabel, dapat ditarik simpulan bahwa mayoritas mahasiswa pernah mendapatkan *punishment* sebagai bentuk dari pelanggaran yang pernah mereka lakukan. Juga dapat disimpulkan bahwa mereka merasa *punishment* yang mereka dapatkan merupakan suatu pendorong bagi mereka untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini yang akan menyimpulkan hasil penelitian, keterbatasan serta saran bagi penelitian selanjutnya.

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 1, yaitu pertanyaan penelitian yang pertama, secara keseluruhan terbukti adanya pengaruh positif dari *punishment* terhadap kedisiplinan mahasiswa. Hal ini ditandai dengan koefisien regresi atau sig. sebesar 0,013.
2. Pertanyaan penelitian kedua, mengenai jenis *punishment* mana yang paling sering diterima oleh mahasiswa, maka dari statistik deskriptif yaitu dari nilai rata-rata jawaban responden diketahui bahwa pembuatan surat pernyataan karena adanya pelanggaran aturan mengenai sepatu dan rambut

merupakan jenis *punishment* yang paling sering diterima dengan nilai rata-rata 3,7300.

### **Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan. Pertama, seperti kita ketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan *punishment* bukan merupakan satu-satunya faktor tersebut. Penelitian di masa mendatang bisa dilakukan dengan melakukan pengukuran terhadap faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan. Keterbatasan kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup yang kecil yaitu di Prodi Administrasi Negara, sehingga untuk keperluan generalisasi kurang bisa digunakan. Penelitian pada lingkup yang lebih besarseperti Jurusan atau lembaga pendidikan secara keseluruhan memiliki potensi untuk mendapatkan hasil yang berbeda. berdasarkan keterbatasan tersebut ada beberapa saran yang dikemukakan, yaitu:

1. Mengikutsertakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan.
2. Memperbesar ruang lingkup penelitian pada tingkatan organisasi yang lebih besar, sehingga hasil penelitian bisa lebih digeneralisasikan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hair, J. R., R. E. Anderson, R. L. Tatham, W. C. Black. 2006. *Multivariate Data Analysis*, 5<sup>th</sup> ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Hartono, J. M. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE
- Ivancevich, Konopaske Dan Matteson. 2006. *Perilaku Manajemen Dan Organisasi* alih bahasa Gina Gania. Jakarta : Erlangga.
- Peraturan Akademik dan Kemahasiswaan*. 2014. Politeknik Negeri Pontianak
- Purwanto, Ngalm. 1993. *Administrasi & Supervisi pendidikan*. Bandung. Remaja Karya.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business*, Buku 2 ed.5, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Siagian. 2006. *Teori Reward dan Punishment*. Paper Academia. www.academia.edu. Diakses 13 Maret 2015
- Subyantoro, Eko. 2012. *Studi Implementasi Fralook For Application of System Thinking (FAST) untuk Peringatan Dini Sanksi Akademik Mahasiswa Politeknik Menggunakan SMS (Studi Kasus pada Program Studi Manajemen Informatika Politeknik Negeri Malang)*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grafindo, Jakarta.
- Veithzal, Rivai. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada